

HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG HIV/AIDS DENGAN TERJADINYA DISKRIMINASI PADA ODHA

Salami ⁽¹⁾, Fia Dewi Auliani ⁽²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,
Kabupaten Aceh Besar
e-mail: dr.fiadewiauliani@gmail.com

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attack the immune system that causes the body susceptible to disease. HIV is the cause of Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) is a collection of symptoms of the disease that attacks the body due to immune system down. One of the obstacles preventing and preventing HIV / AIDS in Indonesia is the high discrimination in people with HIV/AIDS (PLWHA). The purpose of this study to determine the relationship of knowledge about HIV/AIDS community with the occurrence of discrimination in people living with HIV. This research use cross sectional approach. The sample of this study is the Gampong Mulia community as many as 97 respondents. The results showed that most of the respondents had good knowledge about HIV/AIDS as well as low discrimination of 40 respondents (41,2%), respondents with high discrimination and poor knowledge (24,7%). Based on chi square test showed that there is correlation of knowledge about HIV/AIDS with discrimination on PLWHA (p – value = 0,005, p – value < 0,05)

Keywords: HIV/AIDS, Discrimination, PLWHA

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang meyerang sistem kekebalan tubuh sehingga menyebabkan tubuh mudah terserang penyakit. HIV merupakan penyebab Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) yaitu kumpulan gejala penyakit yang menyerang tubuh akibat menurunnya sistem imun. Salah satu hambatan pencegah dan penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia yaitu masih tingginya diskriminasi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dengan terjadinya diskriminasi pada ODHA. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat Gampong Mulia sebanyak 97 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yang menjadi responden memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dan juga diskriminasi rendah sebanyak 40 responden (41,2%), responden dengan diskriminasi yang tinggi dan pengetahuan yang buruk yaitu 24 (24,7%). Berdasarkan uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dengan terjadinya diskriminasi pada (p-value = 0,005, p- value < 0,05).

Kata kunci: HIV/AIDS, Diskriminasi, ODHA

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang meyerang dan merusak sistem kekebalan tubuh sehingga

menyebabkan tubuh mudah terserang penyakit. HIV merupakan penyebab Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) yaitu kumpulan gejala penyakit yang

menyerang tubuh akibat menurunnya sistem imun (Depkes, 2017).

Tipe HIV, berasal dari lentivirus primata, merupakan agen penyebab AIDS. Penyakit ini pertama kali ditemukan pada tahun 1981 dan HIV-1 diisolasi pada akhir tahun 1983. Sejak itu AIDS menjadi epidemis di seluruh dunia, infeksi HIV menyerang berbagai populasi serta daerah geografis yang berbeda (Brooks et al., 2007).

HIV/AIDS adalah masalah besar yang mengancam banyak negara di seluruh dunia dan juga Indonesia. Saat ini tidak ada negara yang terbebas dari HIV/AIDS. Jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia sangat sulit diukur dan masih belum diketahui keadaannya secara pasti. Perkiraan jumlah infeksi HIV/AIDS dapat diamati melalui sistem surveilans yang diselenggarakan secara nasional (Octavianty et al., 2015)

Catatan World Health Organization (WHO) hingga akhir 2014 terdapat 34 juta orang meninggal akibat AIDS dan 1,2 juta orang meninggal akibat infeksi HIV (Sindonews.com, 2015).

Jumlah infeksi HIV/AIDS di Indonesia yang dilaporkan Ditjen Pencegahan Penyakit & Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI mulai dari 1 April 1987 sampai 31 Maret 2016 adalah 191,073 infeksi HIV dan 77,940 kasus AIDS. Jumlah kumulatif tertinggi pertama terjadi di DKI Jakarta dimana infeksi HIV sebanyak 40,500 dan kasus AIDS sebanyak 8,105. Jawa Timur menjadi jumlah kumulatif tertinggi kedua dimana infeksi HIV sebanyak 26,052 dan kasus AIDS sebanyak 14,499 dan jumlah kumulatif tertinggi ketiga terjadi di Papua dimana infeksi HIV sebanyak 21,474 dan kasus AIDS sebanyak 13,335. Sedangkan di Aceh jumlah kumulatif sampai September 2014 infeksi HIV sebanyak 253 dan kasus AIDS sebanyak 276 (Kemenkes, 2016).

Salah satu hambatan paling besar dalam pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia yaitu masih tingginya diskriminasi pada orang dengan

HIV/AIDS (ODHA). Banyak yang beranggapan bahwa ODHA layak mendapatkan hukuman akibat perbuatannya sendiri. Masyarakat juga beranggapan bahwa ODHA bertanggung jawab terhadap penularan HIV/AIDS. Hal ini menyebabkan ODHA menerima perlakuan tidak adil. Tingginya penolakan masyarakat dan lingkungan akan kehadiran orang yang terinfeksi HIV/AIDS menyebabkan sebagian ODHA harus hidup dengan menyembunyikan status (Shaluhiyah, 2015).

Diskriminasi yang terkait HIV/AIDS yang ditunjukkan kepada ODHA dapat dalam bentuk penolakan atau pengasingan ODHA. Dalam kehidupan sehari-hari diskriminasi mengakibatkan seseorang sampai kehilangan tempat tinggal, pekerjaan, tidak dapat melanjutkan pendidikan, kehilangan penghormatan dan harga diri bahkan kehilangan kehidupan. Diskriminasi terjadi ketika pandangan negatif mendorong orang atau lembaga untuk memperlakukan seseorang secara tidak adil yang didasarkan pada prasangka akan status HIV seseorang. Tindakan ini bisa terjadi di tengah keluarga, masyarakat, sekolah, tempat peribadatan, tempat kerja, tempat layanan hukum dan juga kesehatan (Ahwan, 2017).

Dengan pengetahuan dan pendidikan yang rendah, diskriminasi ODHA masih banyak terjadi di masyarakat. Sebagai contoh, apabila diketahui terdapat ODHA yang meninggal, akan sulit mencari orang yang bersedia melakukan pemulsaan jenazah. Banyak faktor mempengaruhi terjadinya diskriminasi pada ODHA di masyarakat. Pendidikan kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS dalam banyak penelitian membuktikan bahwa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya diskriminasi di masyarakat. Pendapat tentang penyakit AIDS merupakan penyakit kutukan akibat perilaku amoral juga sangat mempengaruhi orang bersikap dan berperilaku terhadap ODHA (Shaluhiyah, 2015).

Diskriminasi terhadap kasus HIV merupakan pandangan yang buruk, perasaan ketakutan berlebihan dan persepsi negatif tentang HIV sehingga membuat ODHA diperlakukan secara tidak adil dan dikucilkan oleh masyarakat. Permasalahan ini mempengaruhi dan menurunkan kualitas hidup ODHA, seperti pada kasus stigma dan diskriminasi yang dilakukan petugas kesehatan, menjadi suatu kendala kualitas pemberian pelayanan kesehatan kepada penderita HIV yang pada akhirnya menurunkan derajat kesehatan pada ODHA (Mukhtar, 2013).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan terjadinya diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Gampong Mulia.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik observasional dengan tujuan memperoleh hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan terjadinya diskriminasi pada ODHA. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan cross sectional (studi potong lintang) dimana pengumpulan data baik untuk variabel independen maupun variabel dependen dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus pada satu saat tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh yang berjumlah 4217 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Besar Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 97 orang, dengan tingkat kepercayaan 90 %, diambil dengan menggunakan rumus Slovin.

Analisa data pada penelitian ini dilakukan melalui sistem komputerisasi yang terdiri dari data univariat dan bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2017 di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dengan jumlah sampel sebagai responden adalah 97 orang yang telah ditetapkan dengan menggunakan alat ukur berbentuk kuisioner. Dan responden berasal dari Masyarakat Gampong Mulia. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, Pengetahuan Masyarakat tentang HIV/AIDS dan Diskriminasi pada ODHA

No.	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	25	25,8%
	b. Perempuan	72	74,2%
2.	Usia		
	a. 19-30 Tahun	42	43,3%
	b. 31-40 Tahun	32	33,0%
	c. 41-50 Tahun	23	23,7%
3.	Pendidikan		
	a. Tinggi	50	51,5%
	b. Menengah Atas	47	48,5%
4.	Pekerjaan		
	a. IRT	40	41,2%
	b. Mahasiswa	6	6,2%
	c. PNS	12	12,4%
	d. Wiraswasta	22	22,7%
	e. Lain-Lain	17	17,5%
5.	Pengetahuan Masyarakat tentang HIV/AIDS		
	a. Baik	60	61,9%
	b. Buruk	37	38,1%
6.	Diskriminasi pada ODHA		
	a. Tinggi	44	45,4%
	b. Rendah	53	54,6%
	Total	97	100%

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang HIV/AIDS dengan Terjadinya Diskriminasi pada ODHA

Pengetahuan HIV/AIDS	Diskriminasi pada ODHA						α	P. Value
	Tinggi		Rendah		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Cukup	24	24,7	13	13,4	37	38,1	0,05	0,005
Baik	20	20,6	40	41,2	60	61,9		
Total	44	45,4	53	54,6	97	100		

Penelitian yang telah dilakukan pada keluarga pasien skizofrenia paranoid di Unit Rawat Jalan BLUD RSJ Aceh memberikan hasil p-value 0,00 bahwa terdapat hubungan bermakna antara peran keluarga terhadap penyembuhan pasien, dapat dilihat pada tabel 5.10 yang menunjukkan koefisiensi kontingensi (keeratannya). Dari hasil penelitian berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 97 responden tentang hubungan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dengan terjadinya diskriminasi pada ODHA berada pada kategori diskriminasi rendah dengan pengetahuan yang baik merupakan jumlah terbanyak yaitu sebanyak 40 responden (41,2%), sedangkan sebanyak 24 responden (24,7%) memiliki pengetahuan yang buruk dan diskriminasi yang tinggi. Responden dengan pengetahuan yang buruk dan diskriminasi rendah sebanyak 13 responden (13,4%) dan responden yang pengetahuannya baik dengan tingkat diskriminasi tinggi sebanyak 20 (20,6%). Hal ini di kuatkan dengan jumlah responden yang tingkat pendidikan tinggi berjumlah 50 responden (51,5%) sedangkan yang tingkat pendidikannya menengah sebanyak 47 responden (48,5%), apabila tingkat pendidikan semakin tinggi maka wawasan orang tersebut menjadi lebih luas dalam berbagai hal salah satunya tentang penyakit HIV/AIDS dan bagaimana seharusnya memperlakukan orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Dari karakteristik pekerjaan, jumlah responden terbanyak yaitu ibu rumah tangga yang berjumlah 40 responden (41,2%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah mahasiswa 6 responden (6,2%), jumlah responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta merupakan jumlah terbanyak kedua yaitu 22 responden (22,7%) di era

globalisasi saat ini dalam memperoleh informasi bukanlah hal yang sulit. Melalui media informasi seperti televisi, smartphone untuk mengakses internet dalam waktu yang singkat kita bisa memperoleh informasi dari jarak jauh. Maka dari itu responden banyak mengetahui informasi mengenai bergai hal khususnya tentang penyakit HIV/AIDS.

Melalui uji statistik didapatkan bahwa nilai p-value $0,005 < 0,05$ maka Hipotesa alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dengan terjadinya diskriminasi pada ODHA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Ade Handayani dan Indang Trihandini pada tahun 2014 mengenai hubungan pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku berisiko HIV/AIDS pada pria belum kawin di dapatkan hasil penelitian yaitu 72,1% dengan tingkat pengetahuan tinggi yang menggunakan kondom saat melakukan hubungan seks dibanding dengan pria dengan tingkat pengetahuan sedang 69,3% dan rendah 64,2%.

Kemudian penelitian yang dilakukan Herlia Yuliantini pada tahun 2012 tentang tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di SMA "x" menunjukkan bahwa respon dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 30 orang 65,2% dan respon dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS sebanyak 31 orang 62% memiliki sikap tidak mendukung terhadap perilaku seksual pranikah.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa Anggraini pada tahun 2015 mengungkapkan bahwa niat melakukan voluntary Counseling and Testing (VCT) yang tergolong berpengetahuan baik sebesar 6 responden 20% dan sebanyak 24 responden 80% tidak berniat melakukan VCT tergolong berpengetahuan sedang.

Menurut pendapat penulis, dari hasil penelitian yang didapatkan ada hubungan

pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dengan terjadinya diskriminasi pada ODHA. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitupendidikan, mediamasa(informasi), sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Dimana jika pendidikan seseorang tersebut tinggi maka sangat berpengaruh terhadap sikap dan prilaku yang dapat menentukan apakah orang tersebut melakukan diskriminasi pada ODHA. Dari hasil penelitian ini menunjukkan dari 97 responden sebanyak 50 responden (51,5%) tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi dan 47 responden (48,5%) dengan pendidikan terakhir SMA. Maka dari itu diperoleh 24 responden (24,7 %) yang memiliki pengetahuan yang buruk dan diskriminasi tinggi, kemudian yang memiliki pengetahuan yang buruk serta diskriminasi yang rendah sebanyak 13 responden (13,4%), sedangkan 20 responden (20,6%) memiliki pengetahuan yang baik namun diskriminasinya tinggi dan yang berpengetahuan baik dan diskriminasi rendah sebanyak 40 responden (41,2%) merupakan jumlah terbanyak.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisa statistik, secara umum penulis mendapatkan bahwa uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} 0,005 < 0,05$ maka hipotesa alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dengan terjadinya diskriminasi pada ODHA.
2. Hasil penelitian data demografi responden, distribusi umur tertinggi adalah 19-30 tahun sebanyak 42 responden (43,4%). Ditinjau dari segi jenis kelamin distribusi tertinggi adalah perempuan sebanyak 72 responden (74,2%). Ditinjau dari segi pendidikan

responden, distribusi tertinggi adalah pendidikan tinggi sebanyak 50 responden (51,5%). Ditinjau dari pekerjaan responden, distribusi tertinggi adalah IRT sebanyak 40 responden (41,2%).

3. Hasil penelitian variabel independen (pengetahuan tentang HIV/AIDS) dan sub variabelnya didapatkan bahwa dari 97 responden yang diteliti, 60 responden mempunyai pengetahuan baik(61,9%).
4. Hasil penelitian variabel dependen (diskriminasi pada ODHA) didapatkan dari 97 responden memiliki diskriminasi yang rendah sebanyak 53 responden (54,6%).
5. Ada hubungan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dengan terjadinya diskriminasi pada ODHA dengan nilai $p\text{-value} 0,005 < 0,05$

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS perlu ditingkatkan lagi dengan cara mencari tahu informasi dari berbagai sumber agar masyarakat tidak melakukan diskriminasi terhadap ODHA dan hal ini bisa meningkatkan kualitas hidup ODHA. Masyarakat juga harus menyadari bahwa pentingnya pengetahuan mengenai penularan dan pencegahan HIV/AIDS hal ini bertujuan agar ODHA tidak semakin bertambah kedepannya.
2. Institusi Pendidikan Dokter Khususnya Program Studi Pendidikan Dokteran Umum Universitas Abulyatama Aceh Besar agar dapat mempersiapkan mahasiswa sebagai tenaga kesehatan yang dapat mengedukasi masyarakat tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS dan tidak melakukan diskriminasi ODHA, hal ini bertujuan agar kualitas hidup masyarakat dan ODHA semakin baik.
3. Peran pemerintah khususnya dinas kesehatan sangat dibutuhkan untuk

melakukan sosialisasi dan juga pemasangan baliho tentang bahaya HIV/AIDS kepada masyarakat, hal ini bertujuan agar masyarakat tidak salah paham dalam mengartikan tentang HIV/AIDS dan juga tidak melakukan diskriminasi ODHA.

Daftar Pustaka

- Ahwan Z. Stigma dan Diskriminasi HIV & AIDS pada Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Masyarakat Basis Anggota Nahdatul Ulama (NU) Bangil. Studi kajian peran Faith Based Organization (FBO) dalam isu HIV.
- Anggraini Chairunisah. Hubungan antara Pengetahuan tentang HIV dan AIDS dengan Niat Melakukan Volunter Counseling Testing (VCT) pada Ibu Hamil di Puskesmas Gedong Tengah Wilayah Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
- Brooks GF, Butel JS, Morse SA. Mikrobiologi Kedokteran. 23 ed.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI <https://www.spiritia.or.id/Stats/stat2016>.
- Handayani Ade, Trihandini Indang. Hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan Sikap dan Perilaku Berisiko HIV/AIDS pada Pria Kawin dan Pria Belum Kawin. Depok: Universitas Indonesia; 2014.
- HIV/AIDS dan IMS: Penularan dan Pencegahan (Buku Saku) <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/handle/123456789/1546> 2017.
- Huriawati Hartanto, et al. translator. Jakarta: EGC, 2007. 617 p.
- Jumlah Penderita HIV Menurun Tiap Tahun <http://lifestyle.sindonews.com/read/1065819/155/who-jumlah-penderitahiv-menurun-tiap-tahun>. 2015.
- Mukhtar D. Perbedaan Stigma dan Diskriminasi Tentang Penderita HIV/AIDS pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Angkatan 2010. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2013. 1-2 p.
- Octavianty L, Rahayu A, Rahman F, Rosadi D. Jurnal Kesehatan Masyarakat. KESMAS. 2015 JULI; 11(1): 54.
- Shaluhayah Z, Musthofa SB, Widjanarko B. Stigma Masyarakat Terhadap Orang dengan HIV/AIDS. Kesmas. 2015 Mei; 9(4): 333-334.